

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran adalah isu di berbagai negara, baik yang sedang berkembang maupun yang sudah maju. Di Indonesia, pengangguran masih menjadi perhatian serius bagi pemerintah pusat dan daerah. Salah satu ciri khasnya adalah tingginya jumlah pengangguran yang memiliki pendidikan tinggi, yang dikenal sebagai pengangguran terdidik. Definisi dari pengangguran terdidik, merupakan seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja, tetapi memiliki gelar minimal di tingkat SMA atau sederajat (Mankiw, 2003). Peningkatan jumlah lulusan menyebabkan lahirnya pengangguran terdidik karena tidak diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang tersedia (Kuncoro, 2010). Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional pengangguran di Indonesia didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi (sarjana dan diploma).

Provinsi Jawa Timur, tingkat pengangguran terdidik cenderung tinggi setiap tahunnya, jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan formal. Data Survei Angkatan Kerja Nasional di tahun 2022, pada Gambar 1.1, jumlah pengangguran yang berpendidikan di Jawa Timur mencapai 243.810 jiwa, sedangkan jumlah pengangguran tanpa pendidikan formal sebanyak 210.935 jiwa pada tahun yang sama. Fenomena ini menimbulkan ironi karena orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menganggur. Hal ini disebabkan

karena seseorang yang memiliki pendidikan yang ingin mencari pekerjaan, cenderung lebih selektif dalam mencari pekerjaan.

Gambar 1.1

Jumlah Pengangguran terdidik dan tidak terdidik di Privinsi Jawa



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

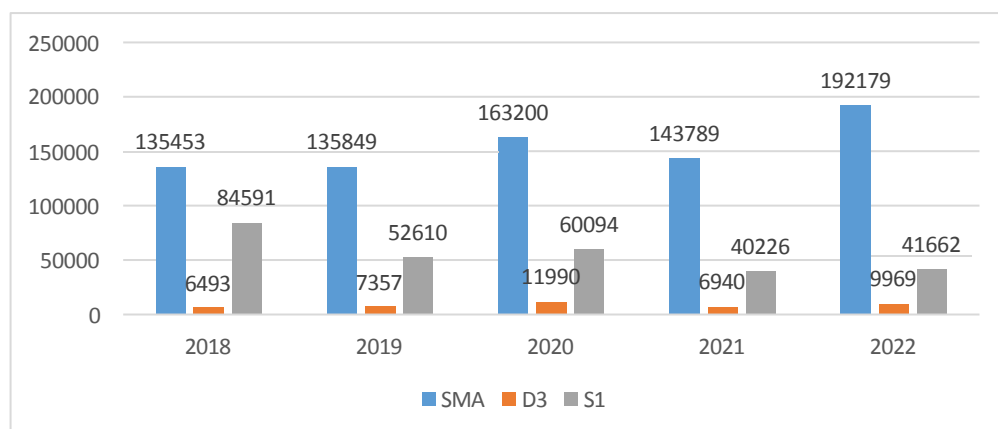
Persentase tingkat pengangguran yang paling tinggi adalah dari mereka yang tingkat pendidikannya sekolah menengah. (Prasaja, 2013) menyimpulkan bahwa penyebab pengangguran pada kalangan tenaga kerja terdidik lulusan SMA dan Perguruan Tinggi adalah “Untuk tamatan SMA tidak semuanya dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi karena terbentur masalah biaya, jadi para tamatan SMA lebih memilih untuk bekerja. Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menampung mereka. Sedangkan untuk tamatan Perguruan Tinggi juga banyak yang menganggur dikarenakan persaingan dunia kerja semakin ketat”.

Lulusan SMA di Provinsi Jawa Timur, dari data yang di peroleh melalui Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2022. Menjadi penyumbang utama

pengangguran terdidik setiap tahunnya. Pada Gambar 1.2, jumlah pengangguran terdidik tingkat SMA mencapai 192.179 jiwa. Sementara itu, lulusan Diploma dan Sarjana cenderung lebih sedikit setiap tahunnya dibandingkan dengan lulusan SMA. Jumlah pencari kerja atau yang tidak bekerja dengan latar belakang pendidikan Diploma adalah 9.969 jiwa, sedangkan lulusan Sarjana mencapai 416.620 jiwa. Hal ini terjadi karena banyaknya lapangan kerja yang menuntut tenaga kerja berpendidikan tinggi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam perusahaan. Seiring dengan itu, muncul asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

Gambar 1.2

Pengangguran terdidik di Jawa Timur, menurut tingkat pendidikan periode 2018 – 2022 (jiwa)



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Pengangguran di perkotaan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan di Kabupaten. Hal ini dijelaskan (Badan Pusat Statistik, 2021) tingginya pengangguran di perkotaan disebabkan karena meningkatnya laju

urbanisasi di kota-kota besar dan kurangnya lapangan pekerjaan yang di butuhkan. Berdasarkan Data Survei Angkatan Kerja Nasional di tahun 2022, Pengangguran terdidik tersebar di seluruh Provinsi Jawa Timur. Pada Gambar 1.3, terdapat 9 kota di Provinsi Jawa Timur, dimana kota Surabaya memiliki angka tertinggi pada pengangguran terdidik di tahun 2022, dengan meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya, mencapai 80.718 jiwa. Di sisi lain, kota dengan tingkat pengangguran terdidik terendah di Provinsi Jawa Timur adalah kota Blitar, dengan angka pengangguran terdidik sebanyak 1.138 jiwa. Perbedaan ini disebabkan oleh persyaratan kualifikasi yang berbeda-beda yang diperlukan oleh pasar tenaga kerja di setiap daerah, meskipun permintaan akan tenaga kerja tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran. Hal ini juga mengakibatkan peningkatan jumlah orang menganggur yang ingin mencari pekerjaan di kota-kota besar.

Table 1.1

Pengangguran terdidik di 9 kota, Provinsi Jawa Timur, 2018 – 2022

(jiwa)

| Tahun | Kota Batu | Kota Blitar | Kota Kediri | Kota Madiun | Kota Malang | Kota Mojokerto | Kota Pasuruan | Kota Probolinggo | Kota Surabaya |
|-------|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------|---------------|------------------|---------------|
| 2018 | 1698 | 669 | 3492 | 2024 | 12415 | 1652 | 2256 | 1783 | 43826 |
| 2019 | 846 | 1126 | 2519 | 1435 | 9703 | 265 | 1129 | 2258 | 28216 |
| 2020 | 3035 | 1465 | 3638 | 2827 | 11119 | 1417 | 2730 | 3432 | 55061 |
| 2021 | 1583 | 1199 | 4109 | 2455 | 11513 | 1494 | 2703 | 3408 | 49123 |
| 2022 | 2726 | 1138 | 3666 | 4191 | 16909 | 1743 | 2941 | 3714 | 80718 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam negeri juga merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran

pemerintah. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi dimulai dengan investasi. Dinamika penanaman modal mencerminkan marak lesunya pembangunan dan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berusaha menciptakan iklim yang mendorong investasi untuk menumbuhkan perekonomian.

Investasi dapat diartikan memasukan uang atau dana dan mengharapkan mendapatkan keuntungan tertentu lewat uang atau dana yang di masukan tersebut. (Umam & Khairul., 2018) Hal ini dikarenakan investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi (Umam & Khairul., 2018), di mana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Sehingga, perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dan partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat sehingga menurunkan tingkat pengangguran (Dewi & Puspa, 2019). Pengeluaran investasi berpeluang untuk menumbuhkan kesempatan kerja, bila meningkatnya permintaan atas barang dan jasa, maka akan menimbulkan peningkatan pada permintaan tenaga kerja yang berakibat pada penurunan tingkat pengangguran (Kurniawan & Barry, 2014).

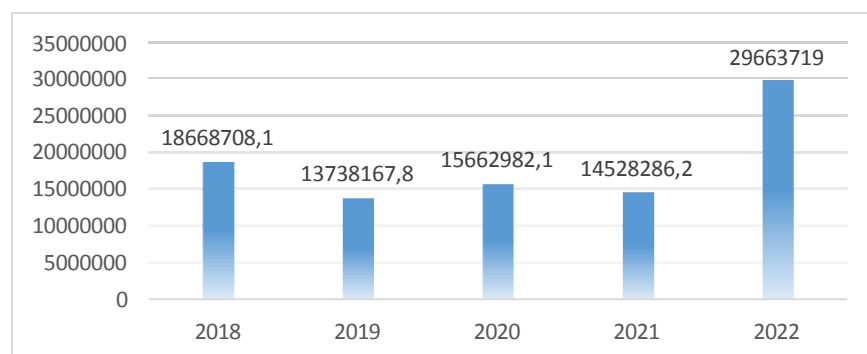
Sektor Industri masih menjadi primadona investasi dalam negeri dengan kontribusi investasi sektor industri terhadap PMDN. Hal ini disebabkan Industri menjadi lapangan usaha yang akan terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Sektor industri menjadi tujuan utama bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya. Sekalipun kontribusi investasi sektor tersebut berfluktuasi namun setiap tahun masih tetap menempati urutan pertama. Oleh karena itu sebagian

besar dana pembangunan oleh pemerintah dialokasikan kepada sektor tersebut. Semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi “full employment”

Investasi sektor industri di Jawa Timur sejak tahun 2018 sampai 2022 mengalami. Akan tetapi jumlahnya cenderung tinggi setiap tahunnya. Pada gambar 1.3, di tahun 2018 investasi sektor industri sebesar Rp18.668.708,1 tahun 2019 sebesar Rp13.738.167,8, tahun 2020 sebesar Rp15.662.982,1, tahun 2021 sebesar Rp14.528.286,2, dan tahun 2022 sebesar Rp29.663.719,0. Untuk jumlah yang paling rendah dari Investasi sektor industri di Indonesia pada tahun 2019.

Gambar 1.3

Investasi Sektor Industri di Jawa Timur 2018 – 2022 (Juta)



Sumber : National Single Window for investment

Setiap daerah memiliki standar upah minimum yang berbeda, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi daerah tersebut. Saat ekonomi suatu wilayah mengalami peningkatan, biasanya terjadi peningkatan upah yang ditawarkan kepada para pekerja. Peningkatan ini dapat mendorong lebih

banyak orang untuk terlibat dalam pasar kerja karena dorongan dari imbalan yang lebih besar. Namun, dengan naiknya tingkat upah, akan timbul persaingan yang lebih ketat untuk mendapatkan peluang pekerjaan. Jika pertumbuhan lapangan kerja tidak sejalan dengan jumlah individu yang mencari pekerjaan, hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan sektor swasta untuk bekerja sama dalam menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan atau memperluas lapangan kerja agar dapat mengurangi angka pengangguran.

Di Indonesia terdapat Upah Minimum Provinsi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota. Perbedaan UMP dan UMK cakupan wilayah, UMP ditetapkan oleh gubernur, sedangkan UMK ditetapkan oleh bupati/walikota untuk kemudian disahkan oleh gubernur. Upah Minimum Provinsi (UMP) di Jawa Timur sendiri masih tergolong rendah, ditahun 2023 UMP Jawa Timur sebesar Rp2.040.224 dan meningkat 6,13% ditahun 2024. Sedangkan untuk UMK di Jawa timur pada tahun 2022 dengan jumlah UMK tertinggi di Surabaya sebesar Rp4.375.79,19. Peningkatan upah berarti akan ada peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Sehingga pengangguran terdidik dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang di tamatkan dan mendapatkan upah yang sesuai dengan pendidikannya. Tetapi hal tersebut masih belum mampu mengurangi pengangguran terdidik secara drastis. Dikarenakan, minimnya lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan angka pengangguran terdidik dan tinggi upah yang di tetapkan, maka akan semakin banyak juga persaingan pekerja terdidik untuk

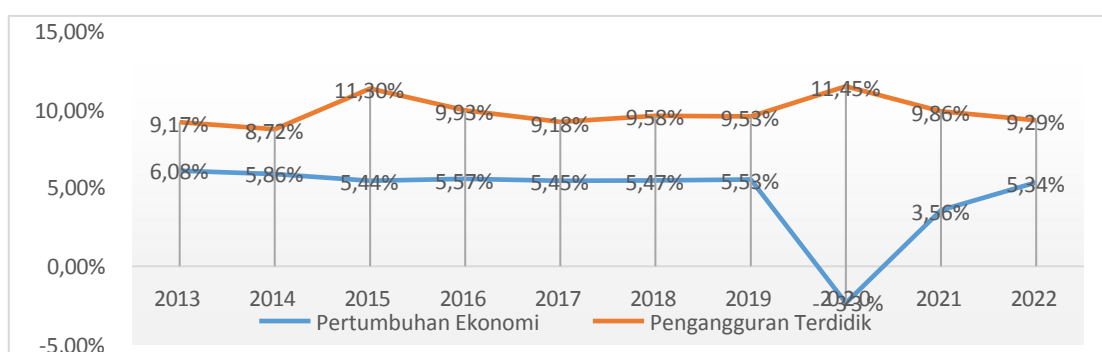
mendapatkan pekerjaan dengan upah tinggi yang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah pulau Jawa. Di kawasan Timur Indonesia, peran ekonomi provinsi Jawa Timur merupakan yang terbesar. Besarnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tersebut sebagian besar dikontribusi oleh pertumbuhan di tiga sektor ekonomi, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri, dan sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi yang di jelaskan hukum Okun yang menyatakan jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja naik dan pengangguran turun. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Maka dalam hal ini peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi sangat penting guna untuk meningkatkan kemajuan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, Menurut Badan Pusat Statistik, Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dapat dilihat Gambar 1.5. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 sebesar 5,57%, hingga tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur meningkat 5,53%. Meskipun naiknya pertumbuhan ekonomi di tahun tersebut tidak terlalu tinggi. Tetapi hal tersebut dapat menurunkan tingkat pengangguran terdidik setiap tahunnya secara perlahan. Tetapi menurunnya pengangguran terdidik masih terbilang cukup tinggi. Sedangkan jika di lihat pada pertumbuhan ekonomi tahun 2020 sebesar -2,33%, dari tahun sebelumnya.

Menurunnya pertumbuhan ekonomi di tahun tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran terdidik meningkat 9,86%. Sedangkan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur meningkat dari tahun sebelumnya, sebesar 5,34%. Naiknya angka pertumbuhan ekonomi tersebut juga di imbangi dengan turunnya angka pengangguran terdidik di Jawa Timur pada tahun 2022, sebesar 9,29%. Hal tersebut menjadi isu strategis di bidang tenagakerjaan, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan pengangguran terdidik.

Gambar 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2013 – 2022 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023 (data diolah)

Berdasarkan data dan fenomena tingginya jumlah pengangguran terdidik pada tahun 2013-2022 yang terjadi di 9 kota (Kota Batu, Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kota Surabaya) Provinsi Jawa Timur. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pengaruh pengangguran terdidik di provinsi Jawa Timur. Dengan judul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI JAWA TIMUR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , maka dapat di ambil rumus masalah sebagai berikut :

1. Apakah Investasi sektor industri mempengaruhi pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah upah minimum mempengaruhi pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh investasi sektor industri terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini di lakukan di wilayah Provinsi Jawa Timur dengan tingkat pengangguran terdidik menjadi variable terkait pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan jumlah penduduk menjadi variable bebas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuantitatif serta menggunakan data sekunder yaitu data panel provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2022 melalui publikasi Badan Pusat Statistik.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Untuk Pemerintahan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintahan dapat menggunakan sebagai referensi dalam membuat kebijakan pembangunan dalam upaya mengurangi pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur.

B. Untuk Pembaca

Diharapkannya dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.